

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memerlukan manajemen yang profesional dalam mengelola usaha yang sedang dijalankan agar tujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dapat tercapai. Terutama peran dari manajemen keuangan untuk mengelola keuangan perusahaan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan untuk setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi: pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pembelanjaan, dan kebijakan dividen (Sartono, 2012). Manajemen sendiri perlu memberikan informasi keuangan perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan keuangan perusahaan, berupa laporan keuangan yang merupakan sarana investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk pembuatan keputusan investasi yang tepat. Salah satu alternatif investasi adalah dengan menerbitkan surat berharga di pasar modal.

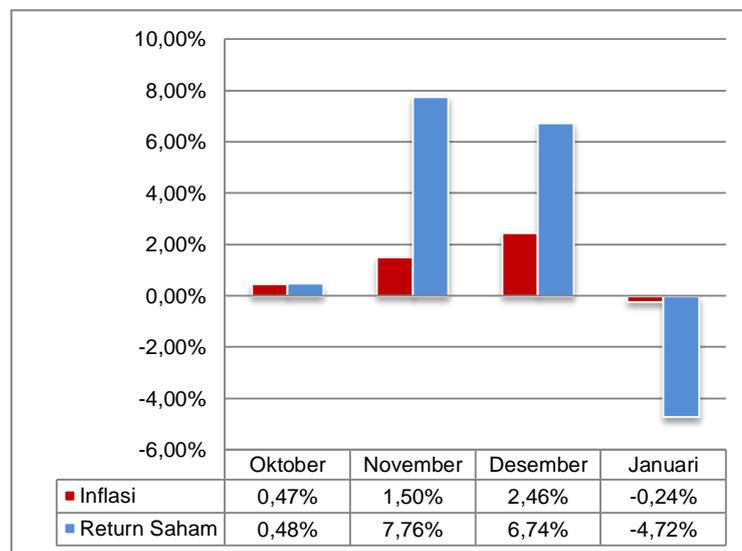
Pasar modal merupakan pasar diperjualbelikannya instrumen jangka panjang, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham). Bagi pihak perusahaan (perusahaan *go public*) pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh sumber dana eksternal jangka panjang, sementara bagi investor pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya (investasi), dengan pengharapan investor memperoleh peningkatan terhadap nilai investasi awalnya yaitu memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. *Return* saham merupakan alasan yang utama investor melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Return* saham yang tinggi akan mampu menarik investor untuk berinvestasi, karena menunjukkan kinerja yang baik perusahaan. Dimana perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat, dan berdampak pula pada peningkatan harga saham, dimana bila harga saham meningkat maka tingkat *return* yang diperoleh investor juga akan meningkat. Sehingga investor yakin bahwa saham yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut akan memberikan dampak yang baik.

Return saham dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti inflasi. Dimana inflasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan meningkatnya harga-harga pada umumnya dimana untuk perusahaan biaya operasionalnya akan meningkat yang membuat harga barang yang diproduksi naik pula sehingga menurunkan daya beli masyarakat, atau suatu keadaan yang menunjukkan turunnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar (USD). Dan pada akhirnya investor akan lebih memilih

menanamkan modalnya kedalam mata uang asing daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Hal inilah yang dapat menyebabkan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan menurun, sehingga akan berdampak menurunnya harga saham. Apabila harga saham menurun secara signifikan, maka hal tersebut akan menyebabkan *return* saham yang diterima investor akan menurun. Selain itu, penyebab terjadi inflasi di Indonesia, contohnya kenaikan harga BBM, serta dampak dan pengaruh kebijakan moneter negara besar seperti Amerika Serikat. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota (www.bi.go.id).

Berikut akan disajikan daftar inflasi dan *return* saham pada bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Januari 2015, untuk melihat dampak yang diberikan oleh inflasi yang terjadi pada tanggal 18 November 2014 tepatnya. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sahamnya aktif diperdagangkan terhitung lima tahun terakhir

(2010-2014) yaitu PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Adhi Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.



Sumber data: data diolah

Grafik 1.1
Gambaran Tingkat Inflasi dan *Return* Saham Perusahaan BUMN
Bulan Oktober 2014-Januari 2015

Dari grafik tersebut sangat nampak bahwa inflasi yang terjadi pada bulan oktober–desember 2014 sangat mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan. Inflasi itu sendiri terjadi dikarenakan peningkatan IHK pada seluruh kelompok pengeluaran, dengan penyumbang terbesar berasal dari kelompok transportasi komunikasi dan jasa keuangan (<http://setkab.go.id/catatan-tentang-inflasi-2014/>). Dari data di atas ditunjukkan bahwa inflasi dapat menyebabkan penurunan dan

peningkatan *return* saham perusahaan. Peningkatan inflasi yang wajar membuat *return* saham perusahaan meningkat meskipun tidak terlalu signifikan, seperti pada bulan november dengan tingkat inflasi yang meningkat 1,50% meningkatkan *return* saham sebesar 7,76% namun peningkatan inflasi yang sangat signifikan pada bulan desember yakni sebesar 2,46% menyebabkan turunnya *return* saham sebesar 6,74%, dan penurunan inflasi justru membuat *return* saham perusahaan BUMN menurun, ini dikarenakan terjadinya deflasi atau penurunan harga karena konsumen cenderung mengurangi pengeluarannya, hal ini terjadi bersamaan dengan berkurangnya jumlah uang yang beredar perusahaan cenderung untuk menurunkan harga jual karena persediaan yang melebihi permintaan sehingga menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun, yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham perusahaan BUMN dan tingkat pengembalian investasi menurun juga.

Terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Winda Sari (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Serta Erni, Ervita dan Ratna (2009) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap *Return* Saham Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah penelitian ini adalah:

1. Pada bulan Desember 2014 dan Januari 2015 *return* saham perusahaan BUMN mengalami penurunan. Pada bulan Januari 2015 tersebut *return* saham perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis karena terjadi deflasi.
2. Peningkatan *return* saham perusahaan BUMN terjadi pada bulan-bulan sebelumnya, yaitu bulan Oktober dan November 2014.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yakni: Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan. Dapat mengetahui sejauh mana

pengaruh inflasi terhadap *return* saham yang diperoleh investor, serta memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademika khususnya dalam berbagai hal yang menyangkut dengan keuangan.